

**PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP KEBERHASILAN
PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DI DESA KLAMPOK
KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

Endi, Asnah dan Farah Mutiara
Universitas Tribhuwana Tunggaladewi
Korespondensi: asnah.unitri@gmail.com

Abstract

Article history:

Received 20 October 2024
Accepted 30 November 2024
Published 31 December 2024

This research aimed to determine the role of farmer groups in the successful distribution of subsidized fertilizers. This study uses a descriptive method approach and data collection techniques using interviews, documentation, and observation. The result shows the role of farmer groups in distributing subsidized fertilizers in Klampok Village, Singosari District with the following percentages: meetings between farmer groups 84%, visits to the Ministry of Industry and Trade 100%, farmer group knowledge about fertilizers subsidized 100%, discussions about subsidized fertilizers 69%, information about subsidized fertilizers 79%, participation of farmer groups by attending meetings with the Ministry of Industry and Trade 85%, implementation of subsidized fertilizer distribution programs 99%, meaning that the role of farmer groups in the distribution of subsidized fertilizers has been carried out successfully, such as extension workers helping and guiding farmers in preparing RDKK (Definitive Needs Group Plans).

Keywords: Distribution; farmer; Klampok Village; role; subsidized fertilizers.

Pendahuluan

Sektor pertanian memainkan peran strategis dalam pembangunan. Sektor pertanian berperan krusial dalam menyediakan pangan untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk. Makanan merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia dan oleh karena itu hak dasar untuk memperoleh pangan yang cukup setiap saat juga merupakan hak dasar yang harus dipenuhi. Pemerintah menaruh perhatian besar terhadap pemenuhan kebutuhan pangan seluruh penduduk daerah. Indonesia merupakan negara agraris yang padat penduduknya sehingga menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan pangan

penduduknya. Akibatnya, ketahanan pangan telah menjadi salah satu tantangan pembangunan terbesar, terutama yang berkaitan dengan pembangunan pertanian. Untuk menjamin keberhasilan penggunaan pupuk bersubsidi, sesuai dengan anjuran lapangan dan kaidah teknis pemupukan, penggunaan pupuk organik dan anorganik harus dilakukan secara proporsional. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Pemerintah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04/Kpts/RC.210/B/02/2019 yang mengatur Pedoman Teknis Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran

2019.

Menurut peraturan Menteri Dalam Negeri ini, pemerintah, produsen, pedagang, dan pengecer terlibat dalam pengadaan dan pendistribusian pupuk bersubsidi dan juga akan memainkan peran kunci dalam pelaksanaannya. Menurut Adnyana dan Mohktar (2019), pengadaan dan penyaluran pupuk harus berpegang teguh pada enam prinsip yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, dan tepat mutu. Mekanisme subsidi pupuk dan pengawasan penyaluran pupuk perlu ditingkatkan karena ketersediaan pupuk di lahan sangat membantu pengelolaan pertanian petani. Terlebih lagi, mengingat pentingnya pupuk bagi ketahanan pangan nasional, tampaknya terjadi kelangkaan pupuk bersubsidi di lahan pertanian. Dalam proses produksi dan konsumsi, penyampaian barang dan jasa kepada pelanggan dan pengguna memegang peranan penting (Nugroho, Siregar, dan Andannari, 2018). Distribusi mengacu pada berbagai lokasi dan upaya perusahaan untuk memastikan bahwa pelanggan menerima produk mereka di mana dan kapan mereka inginkan. Dalam proses pengiriman produk, saluran yang digunakan dan saluran yang dilalui harus dipertimbangkan untuk penjualan. Menurut Hermawan (2014), sarana transportasi yang digunakan harus mencakup wilayah, persediaan, dan waktu yang dibutuhkan untuk mengantarkan produk. Rencana Kebutuhan Kelompok Akhir (RDKK) menargetkan produksi pertanian dalam suatu musim atau siklus dan dapat memengaruhi efisiensi dan efektivitas penggunaan pupuk. RDKK ditentukan dengan menghitung kebutuhan pupuk bersubsidi pada kelompok petani berdasarkan penggunaan pupuk di atas atau di bawah jumlah yang dianjurkan (Kautsar et al., 2020). Perencanaan kebutuhan pupuk yang akurat dan rinci bagi setiap petani atau kelompok tani serta penyusunan Rencana Kebutuhan Kelompok Tertentu (RDKK) yang komprehensif akan menjamin ketersediaan jenis, waktu, cara, dosis,

tujuan, mutu dan harga pupuk yang tepat. Memungkinkan penerapan tempat pembuangan akhir (Irawan et al. (2016)). Jumlah pupuk yang disarankan bervariasi bergantung pada kondisi lokasi, luas lahan yang dimiliki pemilik, dan tanaman yang ditanam. menyusun Rencana Kebutuhan Kelompok Akhir (RDKK) belum didasarkan pada data yang akurat dan terkini. Hal ini karena sebagian besar basis data dan informasi belum sepenuhnya tersedia di tingkat regional atau pusat. Perusahaan berupaya menjaga loyalitas pelanggan dengan menerapkan sistem penyaluran pupuk bersubsidi dengan dukungan Rencana Kebutuhan Akhir Kelompok (RDKK) yang disusun oleh organisasi petani. Rekomendasi pupuk berimbang spesifik lokasi dan peraturan pertanian pemerintah akan menentukan RDKK yang diperlukan (Lestari, Fahraty, dan Suherty, 2020). Jumlah pupuk yang dibutuhkan untuk aplikasi seimbang dihitung dan dipantau oleh penasihat agronomi. Pemerintah dan produsen menggunakan Rencana Kebutuhan Kelompok Tertentu (RDKK) sebagai acuan dalam menentukan kebutuhan pupuk bersubsidi. Selain itu, RDKK juga berfungsi sebagai sarana bagi petani dan kelompok tani untuk menerima pupuk bersubsidi. Di Desa Klamuk, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, sistem distribusi pupuk yang menyalurkan pupuk kepada kelompok tani masih banyak permasalahan (A. & S. Wulandari, Fanani, 2018). Untuk memastikan tersedianya pupuk yang cukup guna menunjang kegiatan pertanian, maka perlu dilakukan pengawasan terhadap sistem penyaluran pupuk kimia dari pedagang besar hingga ke konsumen dan petani. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah sistem tersebut mematuhi persyaratan hukum. (Adiraputra dan Spiyandi, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Kurampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Survei dilakukan di lokasi ini karena sebagian besar penduduknya adalah petani dan hadir seorang penyuluh pertanian dari kabupaten Singosari. Penelitian ini berfokus pada peran kelompok tani dalam penyediaan pupuk bersubsidi di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Penelitian ini mengadopsi metode evaluasi Sugiyono (2018) dan metode evaluasi deskriptif. Uji korelasi Pearson dapat digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Pemeriksaan akan dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

- a. Ho menunjukkan tidak ada hubungan antara peran kelompok tani dengan keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi.
 - b. Ha menunjukkan adanya keterkaitan antara peran kelompok tani dengan keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi.
- Kriteria pengujianya adalah:
- a. Apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan tidak terdapat hubungan antara peran kelompok tani dengan keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi.

- b. Bila signifikansi kurang dari 0,05 maka Ho merupakan hubungan antara peran kelompok tani dengan keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa peran kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Klampok Kabupaten Singosari sangat bergantung pada peran penyuluh pertanian dan kelompok tani dalam proses penyaluran. Untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai tanggapan responden mengenai peran kelompok tani dalam keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Reaksi responden terhadap pertemuan antar kelompok tani

Skala Likert akan digunakan untuk menghitung skor evaluasi dalam pertemuan antar kelompok tani. Empat puluh delapan responden diminta untuk mengisi atau menanggapi kuesioner dan berdasarkan pernyataan mereka, mekanisme distribusi pupuk bersubsidi dievaluasi. Responden memperoleh 812 poin (84%) dan jawaban responden terkait dengan kelancaran pertemuan antar kelompok tani terutama berkaitan dengan penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) petani.

Tabel 1. Responden mengenai pertemuan antar kelompok tani

X1	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS	Total
X1.1	0	0	0	1	47	48
X1.2	0	0	0	0	48	48
X1.3	0	2	0	0	46	48
X1.4	0	47	0	0	1	48
Jumlah	0	49	0	1	142	192
%	0	25,5	0	0,5	74	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Responden mengenai kunjungan disperindag

X2	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS	Total
X2.1	0	0	0	0	48	48
X2.2	0	0	0	0	48	48
X2.3	0	0	0	0	48	48
X2.4	0	0	0	0	48	48
Jumlah	0	0	0	0	192	192
%	0	0	0	0	100	100

Sumber: Data Primer

Kunjungan Kementerian Perindustrian dan Perdagangan

Skala Likert akan digunakan untuk menghitung skor evaluasi dalam pertemuan antar kelompok tani. Untuk mengevaluasi kunjungan ke Kantor Perindustrian dan Perdagangan, 48 responden diminta untuk mengisi atau menjawab kuesioner berdasarkan apa yang mereka katakan. Untuk mendapatkan nilai 960 atau tingkat keberhasilan 100%, responden harus menilai apakah rapat Disperindag berjalan lancar dan apakah petani telah menyusun Rencana Definitif Kebutuhan

Kelompok (RDKK).

Pengetahuan kelompok tani tentang pupuk bersubsidi

Untuk menilai tingkat pengetahuan kelompok tani mengenai pupuk bersubsidi, 48 responden diminta untuk mengisi atau menanggapi kuesioner. Mereka memperoleh skor 960 poin, tingkat keberhasilan 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok tani tentang pupuk bersubsidi sesuai dengan Rencana Kebutuhan Akhir Kelompok (RDKK) petani..

Tabel 3. Responden mengenai pengetahuan kelompok tani tentang pupuk bersubsidi

X3	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS	Total
X3.1	0	0	0	0	48	48
X3.2	0	0	0	0	48	48
X3.3	0	0	0	0	48	48
X3.4	0	0	0	0	48	48
Jumlah	0	0	0	0	192	192
%	0	0	0	0	100	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4. Responden mengenai diskusi tentang pupuk bersubsidi

X1	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS	Total
X4.1	0	48	0	0	0	48
X4.2	0	0	0	1	47	48
X4.3	0	48	0	0	0	48
X4.4	0	0	0	3	45	48
Jumlah	0	96	0	4	92	192
%	0	50	0	2	48	100

Sumber: Data Primer

Diskusi Tentang Penyaluran Pupuk Bersubsidi

Skala Likert digunakan untuk menghitung hasil evaluasi diskusi. Empat puluh delapan responden diminta untuk mengisi atau menanggapi kuesioner mengenai pernyataan diskusi. Hasil yang diperoleh sebesar 668 poin (69%), menunjukkan bahwa diskusi berjalan lancar sesuai dengan RDKK (Definitif Kebutuhan Kelompok) petani.

Informasi Mengenai penyaluran pupuk bersubsidi

Skala Likert digunakan untuk mengevaluasi informasi mengenai distribusi pupuk bersubsidi. Sebanyak 48 responden diminta untuk mengisi atau menjawab kuesioner sesuai pendapatnya. Hasilnya

harus mencapai 960 poin atau keberhasilan 100%. Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa informasi yang diberikan sesuai dengan Rencana Kebutuhan Definitif Kelompok Tani (RDKK).

Partisipasi Kelompok Tani Mengikuti Pertemuan dengan Disperindag

Untuk mengevaluasi partisipasi kelompok tani dalam pertemuan dengan Kementerian Perdagangan dan Industri, 48 responden diminta untuk mengisi atau menjawab kuesioner sesuai dengan pernyataan. Mereka mencapai tingkat keberhasilan 100% sebesar 960 poin. Berdasarkan hasil rapat Disperindag, sesuai dengan RDKK, rapat berjalan lancar.

Tabel 6. Responden Mengenai Partisipasi Kelompok Tani Mengikuti Pertemuan dengan Disperindag

X1	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS	Jumlah
X6.1	0	0	0	1	47	48
X6.2	0	0	0	1	47	48
X6.3	0	0	0	1	47	48
X6.4	0	47	0	1	0	48
Jumlah	0	47	0	4	141	192
%	0	24	0	3	73	100

Sumber ; Data Primer

Tabel 7. Responden Pelaksanaan Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi

X1	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS	Jumlah
X1.1	0	0	0	1	47	48
X1.2	0	0	0	1	47	48
X1.3	0	0	0	1	47	48
X1.4	0	0	0	1	47	48
Jumlah	0	0	0	4	188	192
%	0	0	0	2	98	100

Sumber : Data Primer

Pelaksanaan Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi

Untuk menilai pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi, 48 responden diminta untuk mengisi atau menanggapi kuesioner berbasis pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan program berjalan lancar sesuai dengan RDKK dengan perolehan nilai 956 atau tingkat keberhasilan 99%.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok dalam memastikan distribusi pupuk bersubsidi yang tepat berfungsi dan membantu mencegah penyalahgunaan. Uji korelasi Pearson mengungkapkan korelasi positif yang kuat antara peran kelompok tani dan keberhasilan distribusi pupuk bersubsidi. Untuk meringkas peran kelompok tani, dapat dilihat bahwa kelompok tani telah berperan dalam mendistribusikan pupuk bersubsidi. Pertemuan antar kelompok tani mencapai 84%, kunjungan ke kantor perdagangan mencapai 100%, dan diskusi tentang pupuk bersubsidi mencapai 69%. Penyediaan informasi pupuk bersubsidi sebesar 79%, keikutsertaan kelompok tani dalam pertemuan Departemen Perdagangan dan Perindustrian sebesar 85%, dan pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi sebesar 99%. Hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi sudah terlaksana dengan baik

sesuai dengan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok).

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi terhadap proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adiraputra, P., & Supyandi, D. 2021. Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 594.
- Adnyana, I. P. C. P., & Mohktar, M. S. 2019. Optimalisasi Kinerja Sistem Distribusi Pupuk Bantuan Pemerintah Di Provinsi Ntb. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), 201.
- Agus Dwi Nugroho, Abi Pratiwa Siregar, Erlinda Andannari, Y. S. dan J. I. C. 2018. Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2(1), 70–82.
- Bagus Pratama, D. 2020. Pendistribusian Pupuk Bersubsidi yang Berimplikasi Tindak Pidana Ekonomi. *Jurnal Rechtsens*, 9(2), 197–214.
- Elly Karmeli, Vivin Fitryani, E. W. 2020. Optimalisasi Pengawasan Pupuk Bersubsidi Di Labuhan Badas

- Kabupaten Sumbawa. 17(3), 146– 154.
- Erlyan Eka Pratiwi, Agus Wahyu Widodo, W. F. M. 2017. Penerapan Algoritme Genetika Pada Kasus Optimasi Penentuan Bibit dan Pemerataan Subsidi pupuk (Studi Kasus : Desa ... Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JPTIIK) Universitas Brawijaya, 2(September 2017), 1803–1812.
- Heliaantoro, H., & Juwana, H. (2018). Prespektif Praktek Kebijakan Subsidi Dalam Kaitannya Dengan Rencana Penyempurnaan Kebijakan Subsidi Pupuk Menuju Kedaulatan Pangan Di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 4(2), 37.
- Hendrawan, D. S., Daryanto, A., Sanim, B., & Siregar, H. (2011). Analisis Kebijakan Subsidi Pupuk : Penentu Pola Subsidi Dan Sistem Distribusi Pupuk Di Indonesia. In *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 8 (2), 85–96.
- Imran, AN, Muhanniah, M., & Widiati Giono, BR (2019). Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* , 18 (2), 289–304.
- Kartika Wulandari, Ahmad Fanani, A. & S. (2018). Sistem Saluran Distribusi Pupuk Bersubsidi Di PT. TMP, Kabupaten Tuban. 2(2).
- Kautsar, M. R., Sofyan, & Makmur, T. (2020). Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas Padi (*Oryza sativa*) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1), 97– 107.
- Maulina Ayu Lestari, Eny Fahraty, Lina Suherty, C. S. (2020). Dampak Subsidi Pupuk Terhadap Petani Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54.

